

Hubungan Faktor Risiko Dengan Kejadian Robekan Perineum Ibu Bersalin Normal di PMB Prapti Tahun 2025

Silvi Yanto¹, Rika Sri wahyuni², Islah Wahyuni³

^{1,2,3}, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: silviafadilla1704@gmail.com

Article History:

Received Jun 13th, 2026

Accepted Ags 30th, 2026

Publish Ags 31st, 2026

Abstrak

Robekan perineum merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada persalinan normal dan dapat menimbulkan dampak terhadap kesehatan ibu, baik secara fisik maupun psikologis. Tingginya angka kejadian robekan jalan lahir menunjukkan perlunya analisis terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paritas, usia ibu, dan berat badan bayi dengan kejadian robekan perineum pada ibu bersalin normal di PMB Prapti Pekanbaru tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal di PMB Prapti Pekanbaru tahun 2023–2025 sebanyak 79 responden dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami robekan jalan lahir sebanyak 45 responden (57,0%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian robekan jalan lahir ($p\text{-value} = 0,000$; $OR = 9,49$) dan terdapat hubungan antara berat badan bayi dengan kejadian robekan jalan lahir ($p\text{-value} = 0,014$; $OR = 3,87$). Sedangkan usia ibu tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian robekan jalan lahir ($p\text{-value} = 0,752$; $OR = 0,83$). Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan melalui identifikasi faktor risiko sejak awal serta penerapan teknik persalinan yang tepat untuk meminimalkan terjadinya robekan perineum.

Kata Kunci : Paritas, Usia Ibu, Berat Badan Bayi, Robeka Perineum, Persalinan Normal.

Abstract

Perineal tear is one of the most common complications in normal delivery and may affect maternal health both physically and psychologically. The high incidence of birth canal tears indicates the need to analyze factors associated with this condition. This study aimed to determine the relationship between parity, maternal age, and infant birth weight with the incidence of perineal tears among women undergoing normal delivery at PMB Prapti Pekanbaru in 2025. This study used a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The population consisted of all women who had normal deliveries at PMB Prapti Pekanbaru from 2023 to 2025, totaling 79 respondents, selected using total sampling technique. The results showed that the majority of mothers experienced perineal tears, with 45 respondents (57.0%). Bivariate analysis indicated a significant relationship between parity and the incidence of perineal tears ($p\text{-value} = 0.000$; $OR = 9.49$), and between infant birth weight and the incidence of perineal tears ($p\text{-value} = 0.014$; $OR = 3.87$). Meanwhile, maternal age was not significantly associated with the incidence of perineal tears ($p\text{-value} = 0.752$; $OR = 0.83$). Therefore, health workers are expected to improve preventive efforts by early identification of risk factors and by applying appropriate delivery techniques to minimize the occurrence of perineal tears.

Keyword : Parity, Maternal Age, Birth Weight, Perineal Tears, Normal Delivery

1. PENDAHULUAN

Robekan jalan lahir (*rupture perineum*) masih menjadi salah satu komplikasi yang sering terjadi pada persalinan pervaginam dan berkontribusi terhadap meningkatnya morbiditas ibu pada masa nifas [1]. Trauma perineum dapat menimbulkan nyeri, perdarahan, infeksi, keterlambatan penyembuhan luka, gangguan mobilisasi, hingga penurunan kualitas hidup ibu setelah melahirkan. Selain itu, robekan perineum juga dapat menyebabkan gangguan fungsi seksual berupa *dyspareunia* yang berdampak pada kesehatan reproduksi dan hubungan suami istri [2]. Kejadian robekan jalan lahir dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor maternal maupun faktor janin, di antaranya paritas, usia ibu, dan berat badan bayi saat lahir [3]. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan robekan jalan lahir menjadi penting sebagai upaya pencegahan komplikasi persalinan dan peningkatan mutu pelayanan kebidanan.

Upaya pencegahan robekan jalan lahir dapat dilakukan melalui deteksi dini faktor risiko sejak masa antenatal hingga proses persalinan. Identifikasi ibu dengan paritas berisiko, usia reproduksi yang tidak ideal, serta perkiraan berat badan janin memungkinkan tenaga kesehatan melakukan perencanaan persalinan yang lebih tepat, sehingga kejadian robekan jalan lahir dapat diminimalkan [4]. Dengan demikian, analisis hubungan faktor-faktor ini diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan strategi pencegahan dan pengambilan keputusan klinis berbasis bukti (*evidence-based practice*) pada pelayanan kebidanan, khususnya di Praktik Mandiri Bidan (PMB).

Penelitian Oleh Rizki Halifa Asri pada tahun 2023 [5] telah menunjukkan adanya hubungan antara faktor maternal maupun faktor janin dengan kejadian robekan jalan lahir. Penelitian ini melaporkan bahwa 66,1% ibu bersalin normal di PMB Dince Safrina mengalami ruptur perineum., paritas, usia ibu, dan berat badan bayi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya ruptur perineum. Adanya hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian ruptur perineum ($p=0,048$), di mana ibu dengan paritas tertentu memiliki risiko lebih tinggi mengalami robekan jalan lahir. Masruroh (2023) juga menemukan bahwa berat badan bayi baru lahir berhubungan dengan meningkatnya risiko ruptur perineum pada persalinan normal.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan paritas, usia ibu, maupun berat badan bayi dengan kejadian robekan jalan lahir, sebagian besar penelitian masih menganalisis faktor-faktor secara terpisah atau dilakukan pada rumah sakit dan puskesmas [6]. Penelitian yang mengkaji ketiga faktor tersebut secara bersamaan pada ibu bersalin normal di Praktik Mandiri Bidan, khususnya di PMB Prapti Pekanbaru, masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya *gap analysis*, yaitu belum tersedianya bukti ilmiah yang menggambarkan hubungan paritas, usia ibu, dan berat badan bayi terhadap kejadian robekan jalan lahir dalam konteks pelayanan kebidanan di PMB Prapti Pekanbaru.

Berdasarkan kondisi ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan paritas, usia ibu, dan berat badan bayi dengan kejadian robekan jalan lahir pada ibu bersalin normal di PMB Prapti Pekanbaru Tahun 2025. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam mengidentifikasi faktor risiko robekan jalan lahir sejak dini, menyusun strategi pencegahan yang lebih efektif, serta meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan berbasis bukti guna menurunkan komplikasi persalinan dan meningkatkan kesehatan ibu.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif yaitu penelitian mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan data penelitian berupa angka-angka dan

analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* yaitu pengukuran variabel-variabelnya hanya satu kali dengan pengukuran sesaat atau dalam satu waktu bersamaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu 79 ibu bersalin di PMB Prapti tahun 2023-2025. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di PMB Prapti Tahun 2023-2025. Adapun kriteria sample meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan penggunaan rumus didapatkan jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian sebanyak 79 responden.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari 01 February 2026- 03 April 2026 di PMB di Praktik Bidan Mandiri Prapti V.SST Tabekgadang, Jl. Damai No.10, Kec. Tampan, Riau 28294.

Variabel Penelitian

Variabel yang diukur meliputi faktor paritas, usia ibu, berat badan bayi terhadap kejadian robekan jalan lahir terhadap ibu bersalin.

Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada ibu bersalin di rentang tahun 2023-2025 di PMB Prapti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling*. *Total sampling* digunakan karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengolahan dan Analisa Data

Data diolah melalui langkah-langkah *editing, coding, sorting, entry data, dan cleaning*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Hasil Univariat

Tabel 1. Rekapitulasi Univariat

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persen (%)
Paritas Ibu Hamil		
Berisiko	39	49.4
Tidak Berisiko	40	50.6
Usia Ibu		
Beresiko	15	19.0
Tidak Beresiko	64	81.0
Berat Badan Bayi		
Beresiko	23	29.1
Tidak Beresikoo	56	70.9
Robekan Jalan Lahir		
Terjadi Robekan	45	57.0
Tidak Terjadi Robekan	34	43.0

Berdasarkan hasil uji univariat pada tabel di atas diketahui bahwa dari 79 responden diperoleh hasil responden dengan kategori paritas yang tidak berisiko yaitu sebanyak 40 orang (50,6%), sedangkan responden dengan kategori paritas berisiko sebanyak 39 orang (49,4%). Berdasarkan kategori usia tidak berisiko yaitu sebanyak 64 orang (81,0%), sedangkan responden dengan kategori usia berisiko sebanyak 15 orang (19,0%). Berdasarkan kategori berat badan bayi tidak berisiko yaitu sebanyak 56 bayi (70,9%), sedangkan bayi dengan kategori berat badan bayi berisiko sebanyak 23 bayi (29,1%). Berdasarkan kategori ibu bersalin mengalami robekan jalan lahir yaitu sebanyak 45 orang (57,0%), sedangkan yang tidak mengalami robekan sebanyak 34 orang (43,0%).

Hasil Bivariat

Tabel 2. Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Robekan Perineum

Paritas Ibu	Kejadian Robekan Jalan Lahir						P Value	Odds Ratio
	Terjadi Robekan	%	Tidak Terjadi Robekan	%	Total	%		
Berisiko	32	82,1	7	17,9	39	100	0,000	9,49
Tidak Berisiko	13	32,5	27	67,5	40	100		
Total	45	57,0	34	43,0	79	100		

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian robekan jalan lahir pada ibu bersalin normal di PMB Prapti Pekanbaru. Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 9,49 menunjukkan bahwa ibu dengan paritas berisiko memiliki kemungkinan sekitar 9 kali lebih besar mengalami robekan jalan lahir dibandingkan dengan ibu dengan paritas tidak berisiko.

Tabel 3. Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Robekan Perineum

Usia Ibu	Kejadian Robekan Jalan Lahir						P Value	Odds Ratio
	Terjadi Robekan	%	Tidak Terjadi Robekan	%	Total	%		
Berisiko	8	53,3	7	46,7	15	100	0,752	0,83
Tidak Berisiko	37	57,8	27	42,2	64	100		
Total	45	57,0	34	43,0	79	100		

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,752 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian robekan jalan lahir pada ibu bersalin normal di PMB Prapti Pekanbaru. Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 0,83 menunjukkan bahwa usia ibu tidak berisiko tidak memberikan perbedaan peluang yang bermakna terhadap kejadian robekan jalan lahir.

Tabel 4. Hubungan Berat Badan Bayi dengan Kejadian Robekan Perineum

Kejadian Robekan Jalan Lahir								
Berat Badan Bayi	Terjadi Robekan	%	Tidak Terjadi Robekan	%	Total	%	P Value	Odds Ratio
Berisiko	18	78,3	5	21,7	23	100	0,014	3,87
Tidak Berisiko	27	48,2	29	51,8	56	100		
Total	45	57,0	34	43,0	79	100		

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,014 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan bayi dengan kejadian robekan jalan lahir pada ibu bersalin normal di PMB Prapti Pekanbaru. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,87 menunjukkan bahwa bayi dengan berat badan berisiko memiliki kemungkinan hampir 4 kali lebih besar menyebabkan terjadinya robekan jalan lahir dibandingkan dengan bayi dengan berat badan tidak berisiko.

2) Pembahasan

Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Robekan Perineum

Hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian robekan perineum pada ibu bersalin normal di PMB Prapti Kota Pekanbaru Tahun 2025. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian robekan perineum. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 9,49 menunjukkan bahwa ibu dengan paritas berisiko mempunyai peluang 9,49 kali lebih besar mengalami robekan perineum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paritas merupakan salah satu faktor yang berhubungan erat dengan kejadian robekan perineum pada ibu bersalin normal [7]. Besarnya nilai OR (9,49) mengindikasikan bahwa ibu dengan paritas berisiko memiliki peluang yang jauh lebih besar mengalami robekan perineum dibandingkan ibu dengan paritas tidak berisiko. Namun demikian, adanya ibu dengan paritas tidak berisiko yang tetap mengalami robekan perineum serta ibu dengan paritas berisiko yang tidak mengalami robekan menunjukkan bahwa kejadian robekan perineum bersifat multifaktorial [8].

Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Robekan Perineum

Hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian robekan perineum pada ibu bersalin normal di PMB Prapti Kota Pekanbaru Tahun 2025. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,752 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,83 menunjukkan bahwa usia ibu bukan merupakan faktor yang meningkatkan risiko terjadinya robekan perineum pada penelitian ini.

Kejadian robekan perineum pada ibu dengan usia tidak berisiko menunjukkan bahwa faktor usia bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi terjadinya robekan [9]. Peneliti berpendapat bahwa robekan perineum lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan proses persalinan, seperti paritas, berat badan lahir bayi, elastisitas jaringan perineum, lama kala II persalinan, teknik meneran, serta keterampilan tenaga kesehatan dalam melakukan proteksi perineum [10].

Hubungan Berat Badan Bayi dengan Kejadian Robekan Perineum

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan bayi dengan kejadian robekan perineum pada ibu bersalin normal di PMB Prapti Kota Pekanbaru Tahun 2025. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,014 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,87 menunjukkan bahwa bayi dengan berat badan lahir berisiko mempunyai peluang 3,87 kali lebih besar menyebabkan terjadinya robekan perineum dibandingkan bayi dengan berat badan lahir tidak berisiko.

Besarnya nilai OR sebesar 3,87 mengindikasikan bahwa ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir berisiko mempunyai peluang hampir empat kali lebih besar mengalami robekan perineum dibandingkan ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir tidak berisiko [11]. Peneliti berpendapat bahwa keberhasilan mencegah robekan perineum tidak hanya dipengaruhi oleh berat badan lahir bayi, tetapi juga oleh elastisitas jaringan perineum ibu, teknik meneran yang benar, lamanya kala II persalinan, posisi janin, serta keterampilan tenaga kesehatan dalam melakukan proteksi perineum saat proses kelahiran kepala dan bahu bayi [12].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan paritas, usia ibu, dan berat badan bayi dengan kejadian robekan perineum pada ibu bersalin normal di PMB Prapti Kota Pekanbaru Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa paritas memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian robekan perineum. Ibu dengan paritas berisiko memiliki peluang 9,49 kali lebih besar mengalami robekan perineum dibandingkan ibu dengan paritas tidak berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa paritas merupakan salah satu faktor yang berperan penting terhadap terjadinya robekan perineum pada persalinan normal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa usia ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian robekan perineum. Berat badan bayi terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian robekan perineum. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa paritas dan berat badan bayi merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian robekan perineum pada ibu bersalin normal di PMB Prapti Kota Pekanbaru Tahun 2025, sedangkan usia ibu tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk meningkatkan upaya deteksi dini terhadap faktor-faktor risiko robekan perineum, sehingga pencegahan komplikasi persalinan dapat dilakukan secara lebih optimal dan kualitas pelayanan kebidanan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Dukungan, S. Bahagia, K. Dan, and B. Sehat, "MASALAH KESEHATAN MENTAL IBU HAMIL DENGAN UPAYA," pp. 125–130, 2024.
- [2] M. Kau, A. Retni, P. Studi, I. Keperawatan, and U. M. Gorontalo, "Analisis faktor risiko kejadian ruptur perineum pada ibu inpartu kala ii di rsia sitti khadidjah kota gorontalo," vol. 1, no. 2, 2023.
- [3] M. M. Fadillah and S. Z. Zulfa, "Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny . M dengan Penerapan Teknik Rebozo Untuk Bantu Melancarkan Proses Persalinan di Puskesmas Kuala Kampar," vol. 2, no. 5, pp. 911–917, 2025.

- "
- [4] I. W. A. Radiastu and J. H. Tombora, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi pada Balita Literature Review," vol. 2, 2024.
 - [5] F. Yahrotus, M. Munir, N. Maziyah, and N. Cholila, "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 6-24 Bulan," vol. 18, no. 2, pp. 110–120, 2026.
 - [6] T. S. Mulyani *et al.*, "HUBUNGAN ASUPAN ASI EKSLUSIF DENGAN KUALITAS BERAT BADAN PADA ANAK USIA 0-6 BULAN DI DESA RANCABANGO PATOKBEUSI," vol. 5, no. 1, pp. 21–27, 2023.
 - [7] N. Eka, C. Dewi, and D. Fitriyaningsih, "Pengaruh Relaksasi Napas dalam Sebagai Intervensi Non Farmakologis terhadap Penurunan Kecemasan pada Ibu Hamil," vol. 6, no. September, pp. 56–63, 2025, doi: 10.33650/trilogi.v6i3.12499.
 - [8] T. Kecemasan *et al.*, "Tingkat Kecemasan, Stress Dan Depresi Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III di PMB Ibu Alam Kota Salatiga," vol. 4, no. 2014, pp. 61–67, 2021.
 - [9] S. Masruroh, Y. E. Mildiana, and F. Y. Setiyaningsih, "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny ' K ' G3 P2A0 Usia Kehamilan 34 Minggu dengan Kehamilan Normal Masalah Nyeri Punggung," vol. 15, no. 1, pp. 78–90, 2025.
 - [10] A. Syahida, N. Mirani, A. Syahida, and N. Mirani, "Analisis relaksasi pernafasan terhadap kecemasan pada ibu hamil trimester iii".
 - [11] A. D. Setiyarini and E. Rahmawati, "Pengaruh Prenatal Yoga Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri," vol. 7, no. 1, pp. 39–46, 2024.
 - [12] A. Syahida and N. Safarna, "Edukasi Kesehatan Tentang Pentingnya Melakukan Breast Care Pada Masa Nifas di Desa Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa," vol. 2, no. 1, pp. 21–25, 2022.